

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara / wilayah untuk mengembangkan kualitas hidup masyarakatnya (Rustiadi, Saefulhakim, & Panuju, 2009). Pembangunan suatu wilayah perlu memperhatikan faktor-faktor penyebab terjadinya perkembangan wilayah sehingga dapat diketahui keterkaitan antar faktor tersebut untuk merencanakan perkembangan suatu wilayah agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan pembangunan yang cukup pesat dapat menimbulkan permasalahan dalam penataan ruang seperti ketidakseimbangan struktur dan fungsi ruang kota. Hal ini dapat berdampak pada kesenjangan wilayah. Untuk itu perlu adanya pemanfaatan ruang yang terbatas ketersediaannya secara efisien dan optimal sehingga kualitas ruang wilayah dapat terjaga keberlanjutannya demi terwujudnya kesejahteraan umum dan keadilan sosial (UU No.26 Tahun 2007).

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan suatu wilayah. Kebutuhan ruang akan semakin meningkat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk ini sehingga perlu adanya pemanfaatan ruang yang lebih optimal mengingat ketersediaan ruang yang terbatas dalam suatu wilayah. Pemenuhan kebutuhan penduduk ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur dan fasilitas pelayanan sosial lainnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo tahun 2009 kepadatan penduduk di Kota Probolinggo sebesar 3.838 jiwa/km². Sebaran kepadatan penduduk yang tinggi terdapat di Kecamatan Mayangan dan Kanigaran yang merupakan pusat pertumbuhan kota. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung lebih memilih pusat pertumbuhan kota sebagai tempat tinggal dibandingkan dengan daerah *hinterland*. Perkembangan Kota Probolinggo yang lebih dominan pada wilayah bagian utara yang meliputi Kecamatan Mayangan dan Kanigaran tersebut menimbulkan kesenjangan dengan wilayah bagian selatan yang meliputi Kecamatan Kademangan, Wonoasih, dan Kedopak.

Pemusatan kepadatan penduduk tersebut juga tidak terlepas dari kebijakan tata ruang wilayah kota yang membagi wilayahnya menjadi dua kawasan utama. Pertama, kawasan perkotaan yang meliputi Kecamatan Mayangan dan Kanigaran. Fungsi utama

kawasan perkotaan ini adalah sebagai pusat pemerintahan dan kegiatan utama kota. Kedua, kawasan perdesaan yang meliputi Kecamatan Kademangan, Wonoasih, dan Kedopok. Fungsi utama kawasan ini yaitu kegiatan pertanian.

Pembagian wilayah Kota Probolinggo menjadi dua kawasan ini semakin menimbulkan adanya perbedaan laju perkembangan antar wilayah di dalam kota. Kawasan yang merupakan pusat kegiatan kota akan cenderung lebih pesat perkembangannya dibandingkan dengan kawasan lainnya. Bila kondisi ini terus berlangsung, kawasan selatan akan semakin jauh tertinggal perkembangannya dengan kawasan utara.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai kesenjangan antara wilayah utara dengan wilayah selatan di Kota Probolinggo. Studi ini diperlukan untuk mengetahui kesenjangan yang ada di Kota Probolinggo dan memberi rekomendasi sehingga dapat meminimalisir kesenjangan yang ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Kota Probolinggo yang merupakan pusat SWP Probolinggo-Lumajang (RTRW Propinsi Jawa Timur 2006-2026) memerlukan adanya dorongan untuk mengembangkan wilayahnya melalui penyediaan fasilitas publik dan infrastruktur yang memadai. Berdasarkan latar belakang, ada beberapa permasalahan dalam mendukung pengembangan wilayah di Kota Probolinggo terutama terkait dengan kesenjangan pengembangan wilayah kota antara lain,

- a) Perkembangan wilayah di Kota Probolinggo masih kurang merata dan terpusat pada pusat wilayah pengembangan terutama wilayah utara kota sehingga menimbulkan kesenjangan dengan wilayah-wilayah lainnya (SPPIP tahun 2007-2016). Wilayah utara Kota Probolinggo yang merupakan pusat aktivitas dan pemerintahan cenderung lebih pesat perkembangannya dibanding dengan wilayah selatan Kota Probolinggo yang fungsi wilayahnya sebagai kawasan pertanian.
- b) Tahun 2009 kepadatan penduduk di wilayah selatan yang hanya sebesar 2.686 jiwa/km² sedangkan di wilayah utara sebesar 6.067 jiwa/km². Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat cenderung lebih memilih untuk bertempat tinggal di wilayah utara karena ketersediaan fasilitas publik dan infrastrukturnya lebih lengkap. Selain itu juga didukung dengan adanya jalan nasional yang melewati wilayah utara Kota Probolinggo dan juga terdapat pelabuhan terbesar ketiga di Jawa Timur.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah akan diadakan penelitian tentang kesenjangan wilayah utara-selatan Kota Probolinggo dengan rumusan masalah sebagai berikut,

- 1) Bagaimana karakteristik wilayah utara dan selatan Kota Probolinggo?
- 2) Bagaimana kesenjangan wilayah utara-selatan di Kota Probolinggo?
- 3) Bagaimana rekomendasi untuk mengurangi kesenjangan wilayah di Kota Probolinggo?

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian tentang tingkat kesenjangan wilayah utara-selatan Kota Probolinggo yaitu

- 1) Mengetahui karakteristik wilayah utara dan selatan Kota Probolinggo.
- 2) Mengetahui kesenjangan wilayah utara-selatan di Kota Probolinggo.
- 3) Menentukan rekomendasi untuk mengurangi kesenjangan wilayah di Kota Probolinggo.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam menentukan solusi untuk mengurangi kesenjangan wilayah di Kota Probolinggo adalah

- a) Mengidentifikasi karakteristik wilayah di Kota Probolinggo yang meliputi,
 1. Kebijakan-kebijakan pembangunan wilayah yaitu Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Probolinggo Tahun 2008-2029 (RTRW), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Probolinggo Tahun 2010-2014 (RPJMD), dan Strategi Pengembangan Permukiman dan Infrastruktur Perkotaan Kota Probolinggo Tahun 2007-2016 (SPPIP).
 2. Kondisi kependudukan yang meliputi jumlah penduduk, kepadatan penduduk, jumlah kelahiran dan kematian penduduk, jumlah *imigrasi* dan *emigrasi*, jumlah murid sekolah, jumlah murid sekolah yang lulus, dan jumlah pencari kerja menurut tingkat pendidikan.
 3. Penggunaan lahan Kota Probolinggo yang terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang meliputi jumlah sekolah (SD sampai SMA), jumlah sarana perdagangan (jumlah perdagangan kecil, perdagangan besar, dan pasar), jumlah sarana kesehatan (jumlah rumah sakit, puskesmas, puskesmas

pembantu, dan BKIA), dan aksesibilitas (kondisi jalan dan trayek angkutan umum).

4. Kondisi perekonomian yang meliputi PDRB tiap kecamatan, pendapatan per kapita, jumlah tenaga kerja, dan jumlah pengangguran.
 - b) Mengidentifikasi kondisi kesenjangan wilayah utara dan selatan Kota Probolinggo berdasarkan variabel penelitian. Analisis yang digunakan adalah analisis kebijakan, analisa kapasitas pelayanan sarana, analisis kesenjangan ekonomi, dan analisis tingkat perkembangan wilayah.
 - c) Menyusun rekomendasi untuk mengurangi kesenjangan wilayah di Kota Probolinggo terutama terkait dengan kesenjangan wilayah yang ada.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah yang diambil dalam studi ini adalah 5 kecamatan di Kota Probolinggo yaitu Kecamatan Mayangan dan Kanigaran yang merupakan wilayah utara serta Kecamatan Kademangan, Wonoasih, dan Kedopok yang merupakan wilayah selatan. Pembagian wilayah utara dan selatan ini berdasarkan pada batas administrasi kecamatan dan disesuaikan dengan fungsi kawasan dalam RTRW. Kota Probolinggo merupakan salah satu bagian Propinsi Jawa Timur dengan luas sekitar 56,667 Km². Batas-batas Kota Probolinggo adalah

Sebelah Utara : Selat Madura

Sebelah Timur : Kecamatan Dringu (Kabupaten Probolinggo)

Sebelah Selatan : Kecamatan Leces, Kecamatan Wonomerto, Kecamatan Bantaran, Kecamatan Sumberasih (Kabupaten Probolinggo)

Sebelah Barat : Kecamatan Sumberasih (Kabupaten Probolinggo)

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan masukan dan kegunaan, yaitu

- a) Bagi akademisi

Bagi kalangan akademisi, sebagai informasi dan ilmu pengetahuan di bidang kewilayahan dalam penilaian terhadap kesenjangan suatu wilayah.

- b) Bagi Pemerintah Kota

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam mengembangkan wilayah kota.

c) Bagi perencana kota

Sebagai informasi dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan tata ruang, khususnya tentang pengembangan kewilayahan sehingga pembangunan tidak hanya terpusat pada pusat pengembangan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian kesenjangan perkembangan wilayah di Kota Probolinggo terdiri dari,

Bab I : Pendahuluan

Berisi Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Ruang Lingkup, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan, dan Kerangka Pemikiran.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Mengemukakan tinjauan pustaka mengenai pengertian dan karakteristik kota, aspek-aspek kota, teori-teori perkembangan kota, teori-teori kesenjangan wilayah yang berasal dari literatur serta berbagai media informasi, penelitian, dan lainnya.

Bab III : Metode Penelitian

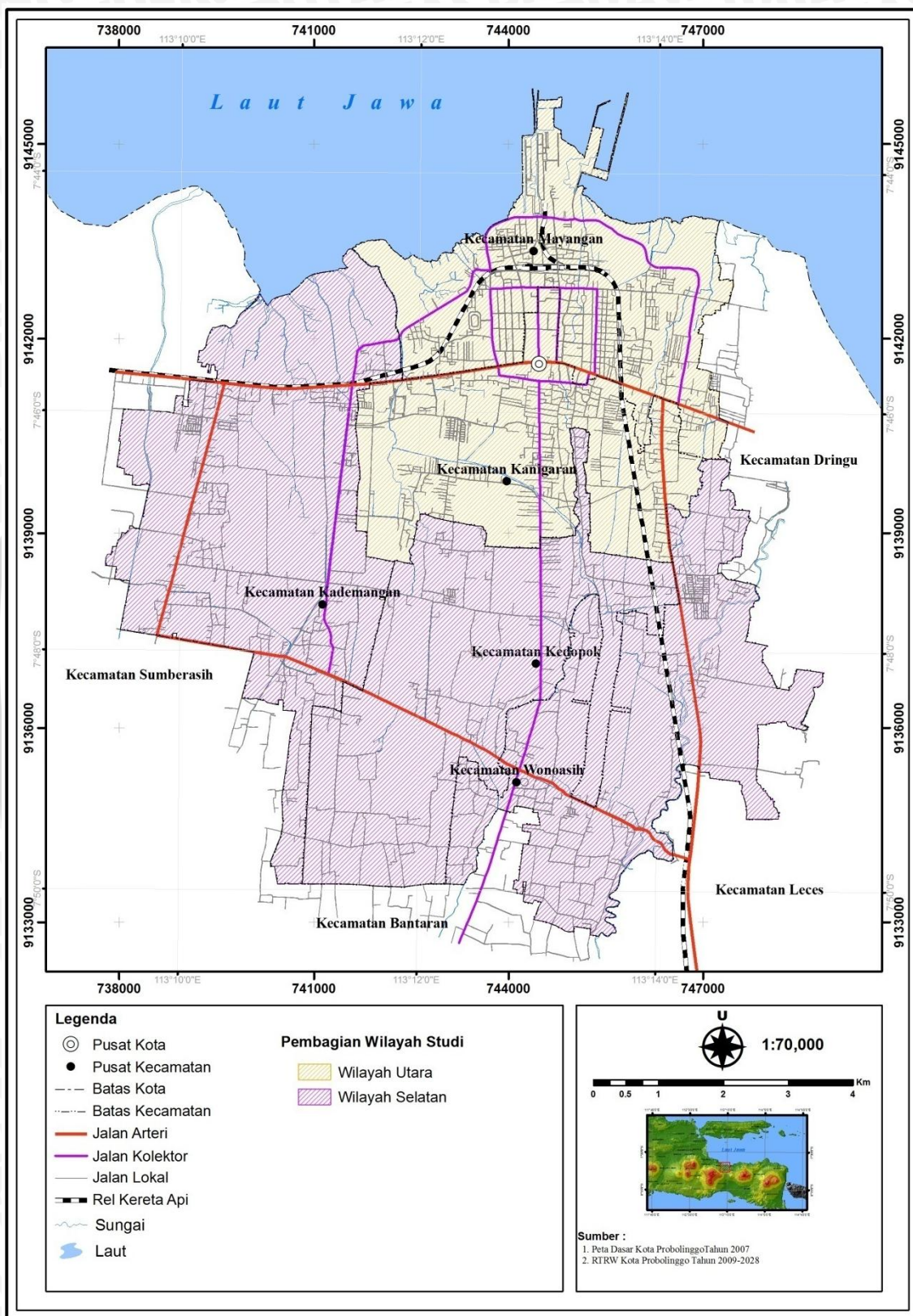
Berisi metode-metode baik metode kualitatif maupun kuantitatif yang digunakan untuk analisis “Kajian Kesenjangan Wilayah Utara-Selatan di Kota Probolinggo” yang terdiri dari jenis penelitian, tahap penelitian yang didalamnya menjabarkan tentang persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, tahapan analisis, dan diagram alir studi.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang analisis terhadap variabel-variabel penelitian dan pembahasan terhadap hasil analisis yang ada.

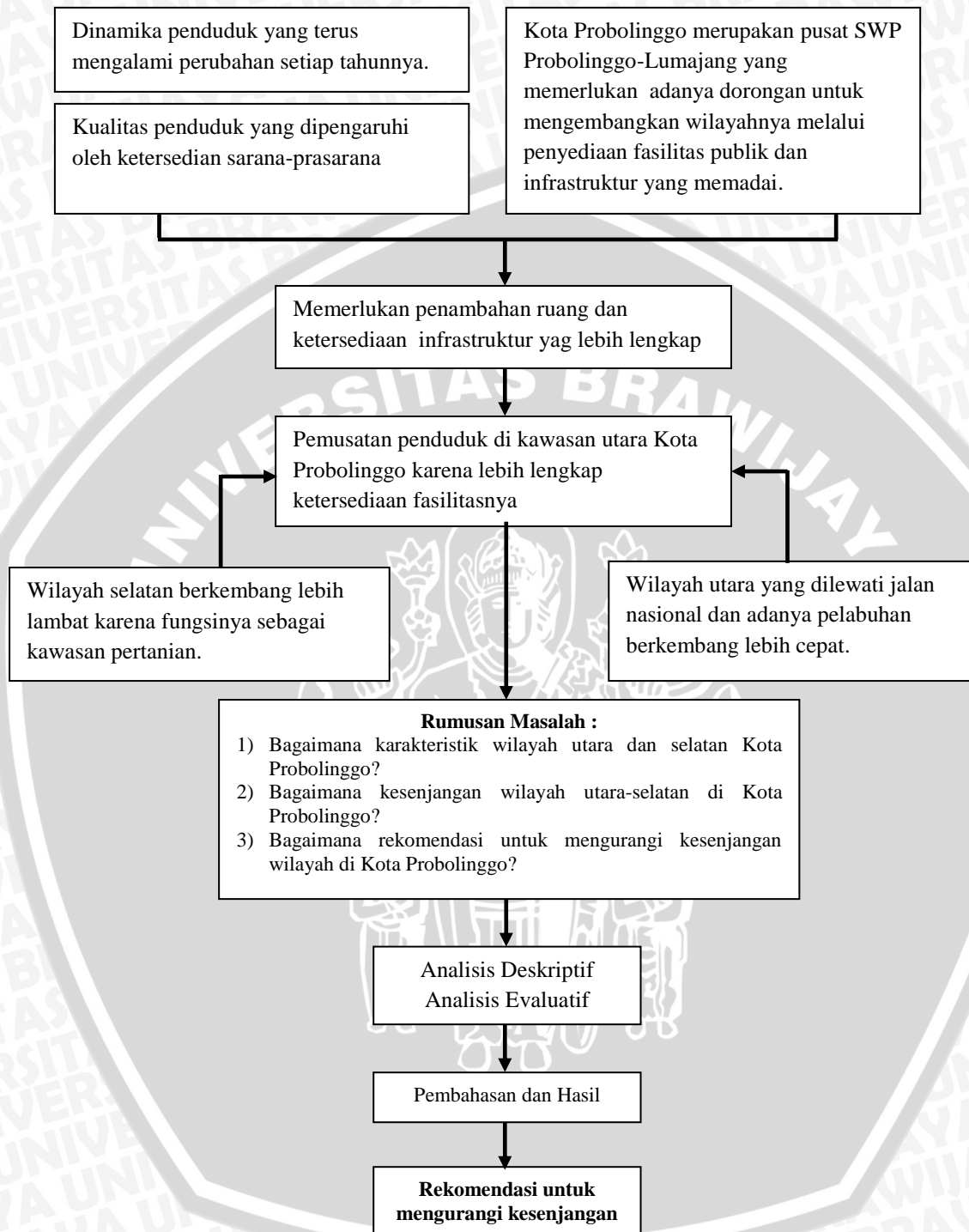
Bab V : Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran untuk kelanjutan penelitian ini.



Gambar 1. 1 Peta Wilayah Studi

1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran